

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BERPIDATO MELALUI PROGRAM REMIDIAL INTENSIF KELAS IXG SMP NEGERI 14 MADIUN

LILIS SURYANI, S.Pd.
SMP Negeri 14 Kota Madiun

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan tentang : (1) Peningkatan motivasi siswa dalam belajar berpidato melalui program remedial intensif siswa kelas IXG SMP Negeri 14 Madiun, (2) Peningkatan motivasi guru dalam membimbing siswa, (3) Peningkatan hasil belajar berpidato melalui program remedial intensif siswa kelas IXG SMP Negeri 14 Madiun. Penelitian ini menggunakan suka jenis penelitian partisipan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan melibatkan langsung peneliti mulai awal perencanaan sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Sejak perencanaan penelitian peneliti selalu terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka bentuk penelitian termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk gambaran yang ada di lapangan. Setelah melalui pengamatan maka didapatkan hasilnya yaitu pada hasil aktivitas siswa sebagai tolak ukur motivasi siswa pada pembelajaran ini ialah siklus I : 72% dan siklus II 77%. siklus III yaitu 88% sedangkan untuk aktivitas guru sebagai tolak ukur motivasi guru dalam pembelajaran ini ialah 93% pada siklus I, 91% pada siklus II, dan 95% pada siklus III. Hasil belajar yang diperoleh yaitu : 76% pada siklus I, 80% pada siklus II, 84% pada siklus III. Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pidato melalui program remedial sangat diperlukan karena terbukti program remedial dapat membantu siswa dan guru meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, berpidato, program remedial intensif.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kurikulum pada pelajaran Bahasa Jawa kompetensi dasar 2. Berbicara, 2.1 Berpidato kondisi idealnya adalah siswa mampu membuat kerangka pidato, mengembangkan kerangka menjadi naskah pidato, dan memperagakan pidato untuk berbagai keperluan, tentu saja hal ini untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang mana ketika siswa lulus dari SMP sudah bisa melakukan pidato dalam bahasa Jawa krama dengan lancar dan percaya diri untuk berbagai keperluan.

Tadkiroatun Musfiroh dalam Modul Guru Pembelajar (2016:6) mengatakan karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Dari pendapat para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah ciri, sifat diri, akhlak atau budi pekerti, kepribadian dari seseorang yang dalam hal ini adalah siswa. Dari pengertian karakter yang diuraikan di atas diketahui bahwa karakter itu mengacu sikap, perilaku, motivasi dan ketrampilan. Guru tentu tidak bisa menuntut para siswa memiliki karakter, sikap, perilaku motivasi dan ketrampilan dalam kondisi yang sama baik pada sejumlah siswa satu kelas

karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Demikian juga motivasi dan tingkat ketrampilan mereka dalam mencapai target tujuan pembelajaran. Namun kondisi riilnya pada pelajaran Bahasa Jawa kompetensi dasar 2. Berbicara, 2.1 Berpidato untuk berbagai keperluan di kelas IXG, siswa mengalami kesulitan untuk mencapai atau menyelesaikan target tujuan pembelajaran baik menyelesaikan tugas ataupun mencapai hasil tuntas dari ulangan harian. Hal ini disebabkan oleh kondisi karakteristik siswa, dan keterbatasan pengetahuan siswa tentang pidato dalam bahasa Jawa. Keterbatasan pengetahuan siswa tentang istilah, bagian, dan penggunaan bahasa krama dalam naskah pidato menyebabkan materi pidato dirasakan materi yang berat bagi siswa. Untuk menyelesaikan tugas dari indikator 1 yaitu mengenal istilah dan bagian-bagian pidato siswa sudah mengalami kesulitan 75%, padahal untuk membuat naskah pidato masih harus melalui tiga tahap lagi yaitu membuat kerangka dan membuat naskah dan memperagakan pidato ke depan kelas.

Sebagai guru bahasa Jawa yang memiliki tanggung jawab, peneliti berusaha mengatasi keadaan ini dengan merancang, dan melakukan

penelitian yang merancang suatu pemecahan masalah dengan cara mengadakan program remedial yang intensif bagi siswa sesuai dengan kondisi dan permasalahan siswa. Ignacio mengatakan bahwa bila seorang anak tidak bisa belajar dari cara kita mengajarkan sesuatu kepadanya, mungkin kitalah yang harus mengubah cara mengajar kita agar sesuai dengan cara belajar mereka (Sobry, 2014: 11)

KAJIAN PUSTAKA

Berpidato

Berpidato memiliki arti mengucapkan pidato, sedangkan pidato berarti pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak (Lukman Ali, 1991:766). Pidato dalam bahasa Jawa disebut tanggap wacana, sesorah, atau pamedhar sabda yaitu berbicara di depan orang banyak dengan tujuan tertentu (Imam riyadi, 2015:26)

Bagian-Bagian Pidato

Dalam pidato ada beberapa bagian-bagian pidato yaitu: (1) Salam (Salam Pembuka) (2) Pendahuluan (Purwaka) (3) Isi (Surasa Basa) (4) Kesimpulan (Dudutan) (5) Pengharapan (Pangarep-arep) (6) Panutup (Wasana Basa)

Cara Berpidato

Supaya pidato yang dipaparkan berhasil dengan baik harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Persiapan pidato harus matang
2. Suara, lagu/ intonasi jelas sesuai dengan tema dan isi didukung dengan gerak-gerik, mimic , ekspresi yang sesuai
3. Berpenampilan menarik, dan sopan

Kajian Teori Program Remedial Intensif

Tingkat Kecerdasan Peserta didik

Tingkat kecerdasan atau sering disebut dengan intelegensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang, tingkat kecerdasan setiap orang berbeda-beda, dalam kegiatan belajar sehari-hari tingkat kecerdasan peserta didik dapat diamati dari kemampuan belajarnya. Ada peserta didik yang dalam sekejap dapat menyelesaikan soal dengan benar, ada yang menyelesaikan soal dengan susah payah, ada peserta didik yang dengan mudah mengingat deretan angka, ada yang dapat mengingat setelah belajar berulang-ulang, ada peserta didik yang dapat mengerti materi pelajaran hanya dengan penjelasan sebatas saja, ada yang baru mengerti

setelah dijelaskan secara berulang-ulang disertai dengan contoh.

Adanya perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik menuntut pengajar untuk memperhatikan kenyataan ini. Peserta didik yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh peserta didik yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar peserta didik. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan yang berulang-ulang secara gamblang disertai dengan contoh-contoh yang kongkret, menempatkan peserta didik yang lambat di bangku depan atau di dampingkan dengan peserta didik yang cerdas.

Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang cepat memerlukan perhatian juga agar mereka tidak merasa jenuh atau bosan karena kemampuannya kurang tersalurkan, misalnya dengan memberi tugas tambahan atau mereka diminta untuk membantu temannya di kelas.

Setiap individu memiliki potensi yang berbeda. menurut Wibowo yang ditulis dalam buku modul Karakteristik Peserta Didik menyatakan bahwa potensi yang terbesar manusia adalah otak. Otak adalah pengatur seluruh fungsi tubuh, dan juga sebagai pusat yang mengendalikan perilaku individu. Adapun potensi intelektual atau kekuatan otak individu berkaitan dengan daya nalar dan logika yang berupa kemampuan untuk mempelajari keterampilan, menganalisa, dan lain lain (Mudini, 2016:15).

Program Remedial Intensif

Program remedial intensif suatu program perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran bahasa daerah. Program remedial intensif diawali dengan tindakan pembelajaran remedial atau pengajaran perbaikan yaitu suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pembelajaran yang membuat menjadi baik (Sobry, 2014: 187), dan dilanjutkan dengan tindakan remedial yaitu suatu tindakan yang merupakan sesuatu / kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan (Sobry, 2014: 188), Intensif memiliki makna secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal (KBBI:1991: 383), program remedial intensif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk memperbaiki ketidaktuntasan dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Program

remedial intensif hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususan dari pengajaran ini terletak pada peserta didik yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaian. Bagi peserta didik yang memerlukan program remedial karena kesulitan belajar pengajaran dipusatkan pada KD dan materi yang belum dikuasai dengan jalan memberi penjelasan seperlunya, mengadakan tanya jawab, demonstrasi, latihan, pemberian tugas dan evaluasi. Berkenaan dengan hal ini Depdiknas (2004) mengemukakan dua cara yang dapat ditempuh, yaitu:

1. Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu, cara ini merupakan implikasi dari peran guru sebagai tutor
2. Pemberian tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian : Lokasi, Subjek, dan Waktu

Pelaksanaan Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 14, Jln. Tulus Bhakti No 40, Kecamatan : Taman , kota Madiun dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas IXG SMP Negeri 14 Madiun dengan jumlah 25 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun pun waktu penelitiannya adalah bulan Oktober sampai dengan bulan Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2017-2018

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus meliputi (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi langsung, dokumen, arsip dan tes.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif model yaitu penelitian bergerak dimulai dari reduksi data, sajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{f \times 100}{n}$$

Gambar 1 : Rumus analisis data

Keterangan:

P = prosentasi yang tercapai

F = frekwensi aktivitas siswa dan guru

N = jumlah semua aktivitas

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut

:

90-100 = sangat baik

80-89 = baik

70-79 = cukup baik

0-69 = kurang baik

Dalam PTK ini peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan belajar berpidato untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi guru dalam membimbing siswa dengan lembar observasi. Sedangkan tes yang dilakukan adalah tes kinerja (*performance Assessment*) yaitu penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta ketrampilan dalam berbagai macam konteks (Abdul Majid, 2008:200) sedangkan metode yang dipergunakan adalah metode analystic yaitu para penskor memberikan penilaian (skor) pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai dengan menggunakan checklist atau rating scale, dengan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan peningkatan hasil belajar membaca geguritan dan untuk mengevaluasi keefektivitasan program remedial intensif. Adapun pedoman penilaian untuk tes adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor maksimal} \times 100}{\text{Skor perolehan}}$$

Pedoman penskoran:

90-100 = sangat baik

80-89 = baik

70-79 = cukup baik

0-69 = kurang baik

Indikator Keberhasilan

PTK ini yang dilaksanakan dalam tiga siklus dinyatakan berhasil jika : (1) tes hasil belajar 75 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 76 (2) Indikator Ketuntasan belajar individu dinyatakan tercapai jika setiap siswa mendapatkan nilai minimal 76 (3) Indikator ketuntasan kelas tercapai jika 75 % siswa mencapai nilai minimal 76 (4) Indikator keberhasilan aktivitas siswa dan guru tercapai jika 75% berpredikat Baik

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Membuat skenario pembelajaran /RPP
2. Menyiapkan video contoh pemeragaan berpidato
3. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan PTK siklus I dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti , dan kegiatan penutup.

Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari pidato diperoleh data bahwa aspek kegiatan yang berjumlah 15 dilakukan oleh siswa dengan kurang bersungguh-sungguh sebanyak 4 aspek atau mendapat nilai 13 %, sedangkan yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh ada 9 aspek mendapat nilai 45 % sedangkan aktivitas KBM yang mendapat perhatian penuh dari siswa ada 2 aspek atau 13 % sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 72 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas siswa dalam berpidato masuk kriteria belum berhasil karena skor 72 masuk pada kreiteria cukup baik, maka masih harus ditindak lanjuti pada observasi siklus II.

Sedang hasil dari observasi guru adalah sebagai berikut bahwa 8 aspek atau 40 % kegiatan dilakukan guru cukup bersungguh-sungguh, dan 32 atau 53% aspek pembelajaran dilakukan guru dengan bersungguh-sungguh .Dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas guru dalam membimbing pidato masuk kriteria sangat baik yaitu 93 %.

Hasil penilaian membuat kerangka pidato sebagai berikut :

- 1 Ketuntasan pembelajaran individu = 19 dari 25 siswa
- 2 Ketuntasan pembelajaran klasikal = $19 / 25 \times 100\% = 76 \%$
- 3 Kesimpulan : perlu perbaikan pada siklus II untuk siswa yang belum tuntas pada siklus I

Refleksi

Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus I ini ialah :

1. Hasil dari observasi pada aktivitas siswa didapatkan nilai akhir 72%, ini masih masuk pada kriteria kurang bagus sedangkan nilai keberhasilannya untuk mendapatkan nilai kriteria bagus minimal mendapatkan nilai 80. Pada aktivitas siswa hanya mendapatkan nilai 72% karena pada 2 aspek kegiatan dilakukan oleh siswa kurang bersungguh-sungguh, dan 9 aspek kebiatan pembelajaran dilakukan dengan cukup bersungguh-sungguh hal ini memerlukan motivasi yang lebih dari guru untuk memotivasi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran , ditinjau dari hasil nilai akhir aktivitas siswa maka sangat diperlukan dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II.
2. Hasil dari observasi pada aktivitas guru didapatkan nilai akhir 93 %, ini masuk pada kriteria sangat bagus.
3. Hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 19 siswa dari 25 siswa atau 76% . Masih terdapat 6 siswa belum tuntas.

Walaupun aktivitas guru dan hasil tes sudah memenuhi syarat ketuntasan tetapi untuk aktivitas siswa masih belum tuntas jadi masih memerlukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan PTK siklus II dilakukan berdasarkan rekomendasi dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari pelaksanaan PTK siklus I, Pada siklus II ini yang dilakukan peneliti adalah sama dengan siklus I yaitu melakukan empat

kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya yaitu pada siklus II ini lebih menekankan pengamatan dan perbaikan tindakan yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I .

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Membuat skenario pembelajaran /RPP
2. Menyiapkan video contoh pemragaan berpidato
3. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah disusun. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus II sama dengan langkah pada siklus I meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti , dan kegiatan penutup.

Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. . Observasi yang dilakukan pada tiga hal yaitu : (1) Aktivitas siswa selama KBM untuk menentukan nilai aspek sikap siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran berpidato , (2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran berpidato sesuai dengan skenario yang telah direncanakan , dan (3) observasi terhadap hasil belajar siswa yang menilai aspek pengetahuan dan ketrampilan siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berpidato dengan menggunakan angket yang telah direncanakan .

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari pidato melalui program remedial intensif diperoleh data bahwa 1 aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan kurang bersungguh-sungguh yaitu kegiatan mencari informasi tentang cara mengembangkan kerangka menjadi naskah pidato sehingga untuk aspek ini mendapat nilai 3,6 %, sedangkan yang dilakukan siswa dengan cukup bersungguh-sungguh ada 11 aspek mendapat nilai 59% sedangkan aspek yang dilakukan siswa dengan bersungguh-sungguh ada 2 aspek atau 14 % keadaan ini menunjukkan ada peningkatan motivasi

siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari berpidato melalui program remedial intensif sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 77 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas siswa dalam mempelajari berpidato masuk kriteria cukup baik artinya nilai yang diperoleh sudah mencukupi kriteria keberhasilan .

Sedang aktivitas guru selama KBM dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menunjukkan sikap guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan berpidato melalui program remedial. Hasil dari pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai akhir 91 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan. Diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas guru dalam mempelajari membimbing siswa berpidato masuk kriteria sangat baik artinya nilai yang diperoleh sudah mencukupi kriteria keberhasilan walaupun perolehan skor turun lebih rendah jika dibandingkan perolehan skor pada siklus 1 tetapi masih pada kriteria sangat bagus.

Untuk hasil belajar siswa dilihat dari hasil penulisan kerangka pidato. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- (1) Ketuntasan pembelajaran individu = 20 dari 25 siswa
- (2) Ketuntasan pembelajaran klasikal $= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$
- (3) kesimpulan : perlu perbaikan pada siklus III untuk siswa yang belum tuntas pada siklus II.

Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan(observasi).Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus II ini ialah :

1. Hasil dari observasi pada aktivitas siswa didapatkan nilai akhir 77%, nilai ini masuk pada kriteria cukup bagus sedangkan nilai keberhasilannya untuk mendapatkan nilai kriteria bagus minimal mendapatkan nilai 80. Pada aktivitas siswa hanya mendapatkan nilai 77% karena pada 2 aspek kegiatan dilakukan oleh siswa kurang bersungguh-sungguh, dan 11 aspek kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cukup bersungguh-sungguh hal ini memerlukan motivasi yang lebih dari guru untuk memotivasi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh, dan 2 aspek kegiatan dilakukan dengan sangat bersemangat, ditinjau dari hasil nilai akhir aktivitas siswa maka sangat diperlukan dilakukan penelitian tindakan kelas siklus III.

2. Hasil dari observasi pada aktivitas guru didapatkan nilai akhir 91 %, ini masuk pada kriteria sangat bagus sedangkan nilai keberhasilannya untuk mendapatkan nilai kriteria bagus minimal mendapatkan nilai 80. Pada aktivitas guru mendapatkan nilai 91 % karena pada ada 5 aspek kegiatan dilakukan oleh guru cukup bersungguh-sungguh, dan 9 aspek dilakukan guru dilakukan dengan bersungguh-sungguh, walaupun ada penurunan nilai dari 93 pada siklus I menjadi 91 tetapi masih dalam kriteria sangat baik . Untuk mengetahui hasil yang lebih mantab peneliti merancang tindakan pada siklus III, hal ini memerlukan motivasi yang lebih dari guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam membimbing siswa
3. Hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 20 siswa dari 25 siswa atau 80% ini karena 5 siswa belum tuntas, walaupun aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil tes hasilnya sudah memenuhi syarat ketuntasan tetapi untuk lebih memantabkan peneliti merancang penelitian pada siklus III.

Pada siklus II untuk aktivitas siswa, aktivitas guru dan ketrampilan berpidato telah mencapai nilai tuntas tetapi untuk memantabkan keefektifan pembelajaran remedial intensif , peneliti merancang tindakan siklus III.

Hasil Penelitian Siklus III

Pelaksanaan PTK siklus III dilakukan sama dengan siklus I dan siklus II yaitu melakukan empat kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya yaitu pada siklus III ini mengamati dan memantabkan penggunaan pengajaran remedial intensif pada pembelajaran berpidato.

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Membuat skenario pembelajaran /RPP
2. Menyiapkan video contoh pemragaan berpidato
3. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa
4. Menyiapkan instrument test tulis sebagai hasil pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus III sama dengan langkah pada siklus I, dan siklus II yaitu meliputi tiga langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti , dan kegiatan penutup. Kegiatan pada siklus III.

Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan dari aktivitas siswa mempelajari pidato melalui program remedial intensif diperoleh data bahwa 9 aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cukup bersungguh-sungguh sehingga untuk aspek ini mendapat nilai 38 %, sedangkan yang dilakukan siswa dengan bersungguh-sungguh ada 7 aspek mendapat nilai 50 % keadaan ini menunjukkan ada peningkatan motivasi siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari berpidato melalui program remedial intensif sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 88 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas siswa dalam mempelajari berpidato masuk kriteria baik artinya nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan .

Sedang aktivitas guru selama KBM aspek guru dengan kurang bersungguh-sungguh sudah tidak ada lagi sedangkan aspek yang dilakukan guru dengan cukup bersungguh-sungguh ada 3 aspek mendapat nilai 15 % sedangkan aspek yang dilakukan guru dengan bersungguh-sungguh ada 12 aspek atau 80 % keadaan ini menunjukkan ada peningkatan motivasi guru untuk lebih bersungguh-sungguh dalam membimbing siswa berpidato sehingga jika dijumlahkan nilai aktivitas guru mendapatkan nilai akhir 95 % dari indikator keberhasilan yang ditentukan diketahui bahwa nilai perolehan dari pengamatan aktivitas guru dalam mempelajari membimbing siswa berpidato masuk kriteria sangat baik artinya nilai yang diperoleh sudah mencukupi kriteria keberhasilan .

Hasil belajar siswa yang dilihat dari pidatonya dengan empat aspek yaitu ; ekspresi/ mimic, intonasi, percaya diri, dan lafal setiap aspek memiliki skor maksimalnya 25 jadi jika siswa memperagakan berpidato dengan sangat bagus akan mendapatkan skor maksimal 100 .

Sedang pembuatan kerangka pidato sebagai berikut:

1. Katuntasan pembelajaran individu = 21 dari 25 siswa
2. Katuntasan pembelajaran klasikal = $21 / 25 \times 100\% = 84 \%$
3. kesimpulan : pembelajaran pidato pada siklus III ini mendapatkan skor 84 nilai ini masuk pada kriteria nilai baik

4. Refleksi

Hasil refleksi dari pelaksanaan PTK siklus III ini ialah :

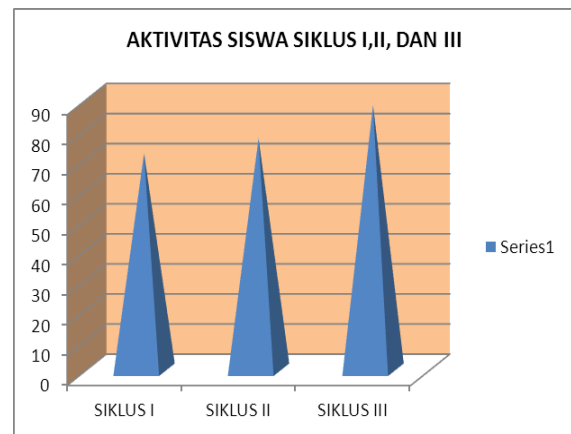
1. Hasil dari observasi pada aktivitas siswa didapatkan nilai akhir 88 %, nilai ini masuk pada kriteria baik karena rentang nilai baik mulai dari nilai 80-89. Pada aktivitas siswa hanya mendapatkan nilai 80 % karena pada 7 aspek kegiatan dilakukan oleh siswa dengan cukup bersungguh-sungguh dengan skor setiap aspeknya adalah 3 jika dihitung mendapatkan skor 38%, dan 7 aspek kegiatan pembelajaran dilakukan dengan bersungguh-sungguh dengan skor maksimal setiap aspeknya adalah 4 sehingga aspek ini mendapatkan skor 58%, hal ini terjadi karena guru lebih memberi motivasi supaya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan berpidato, dan ditindaklanjuti oleh siswa sehingga ada peningkatan hasil dari aktivitas siswa pada siklus III ini.
2. Hasil dari observasi pada aktivitas guru didapatkan nilai akhir 95 %, ini masuk pada kriteria sangat baik ini berdasarkan data bahwa aspek yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cukup bersungguh-sungguh ada 3 dengan skor 15 % dan aspek yang dilakukan oleh guru dengan bersungguh-sungguh mendapatkan skor 80%, rentang nilai 95 masuk pada kriteria skor sangat baik .
3. Hasil penilaian pembelajaran yang mendapat nilai tuntas 21 siswa dari 25 siswa atau 84% ini karena 4 siswa belum tuntas, walaupun 4 siswa belum tuntas sudah dapat mencapai kriteria keberhasilan karena telah mendapatkan skor 84.

PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran berpidato siklus I, siklus II, dan siklusIII mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 72: 77: 88% , selalu ada peningkatan pada tiap siklus.

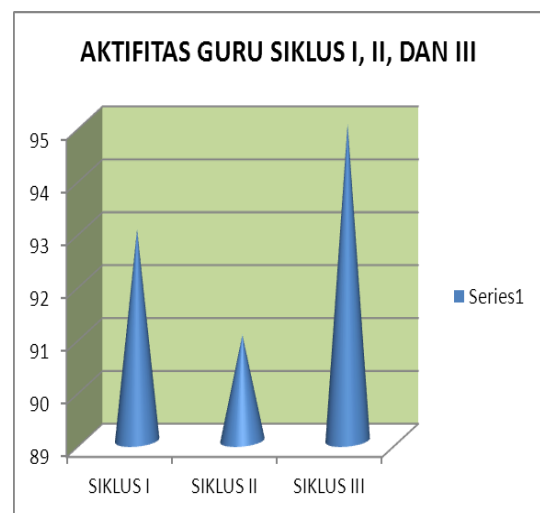
Grafik 1 grafik aktivitas siswa siklus I, siklus II, dan siklus III



Hasil Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran berpidato siklus I, siklus II, dan siklusIII mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 93%: 91%: 95%. Meski sempat ada penurunan pada siklus II tapi masih masuk pada kategori sangat baik.

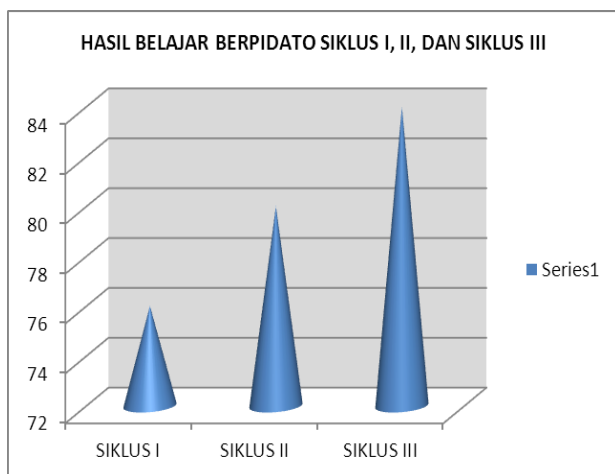
Grafik 2 grafik aktivitas guru siklus I, siklus II, siklus III



Hasil Pembelajaran Berpidato

Hasil tes pembelajaran berpidato dalam pembelajaran berpidato siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan rincian nilai sebagai berikut : 76%: 80%: 84%.

Grafik 3 Hasil belajar berpidato siklus I, siklus II, dan siklus III



PENUTUP

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, 1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka
- Iskandarwassid, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Rosda
- Mudini, 2016, *Modul Guru Pembelajar Bahasa Indonesia SMP Kelompok edagogik A*, Jakarta : Direktorat Jenderal GurudanTenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riyadi, Imam .2006,*Pinter Basa Jawa*, Penerbit Yudhistira

Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pidato melalui program remedial sangat diperlukan karena terbukti program remedial dapat membantu siswa dan guru meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Saran

1. Guru Basa Jawa perlu meningkatkan kemampuan berpidato melalui program remedial, sehingga siswa bisa berpidato dengan penuh ekspresi dan motivasi yang benar
2. Guru Basa Jawa perlu melakukan penelitian-penelitian supaya pembelajaran bahasa Jawa lebih berkualitas dan melestarikan ragam budaya Jawa .

- Setiawan, Budi, 2010, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*, Salatiga: Widya Sari
- Sutikno, Sobry, 2014, *Metode & Model-model pembelajaran*, Mataram: Holistica
- Wibawa, Basuki 2003 *Penelitian Tindakan Kelas* ,Departemen Pendidikan
- Yusuf, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Program Remedial Pada siswa Kelas VI SD Negeri Sukamukti I kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka*, [http://tekno-pen.blogspot.co.id /2009/08/penerapan-remedial-dengan-pendekatan.html?m=1](http://tekno-pen.blogspot.co.id/2009/08/penerapan-remedial-dengan-pendekatan.html?m=1)